

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono: 2005).

Dr. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (2013), menjelaskan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan suatu penelitian, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo’oa.

3.3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa. Sekolah ini terletak di Desa Nazalou Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli.

Adapun alasan peneliti memilih UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Peneliti memilih lokasi UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa karena mewakili populasi atau fenomena yang ingin diteliti. Lokasi tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang ingin dipelajari, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan lebih luas.
- b. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam karakteristik peserta didik serta Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa di sekolah tersebut.

3.2.3 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

No.	KEGIATAN	2024-2025								
		Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian	√								
2.	Revisi Rancangan Proposal Penelitian	√	√							
3.	Seminar Rancangan Penelitian		√							
4.	Pengurusan Izin Penelitian			√						
5.	Pengumpulan Data				√	√				
6.	Analisis Data				√	√				
7.	Ujian Skripsi									√

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam karya ilmiah Rofaida Agustin (2017) tentang “Analisis Nilai Inventory Turn Over Pada Laporan Bulanan Manajemen Material (Kasus PT. Pembangkitan Jawa Bali Unit Pemeliharaan Wilayah Timur)”, Arikunto (2010:22) mendefinisikan data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data

primer ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto dan lain-lain.

Data primer dalam penelitian ini meliputi sumber yang secara tidak langsung memberikan data dokumen. Data tersebut diambil dari proses observasi (pengamatan) dan wawancara (wawancara) yang melibatkan informan yang berpengaruh dalam bidang terkait. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kepala sekolah dan siswa.

2. Data Sekunder

Data kedua ini merupakan data sekunder, di mana jenis sumber informasi ini bersumber dari literatur. Materi literatur yang dipakai termasuk buku-buku, jurnal-jurnal, undang-undang serta *website* yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam karya ilmiah Rofaida Agustin (2017) tentang “Analisis Nilai Inventory Turn Over Pada Laporan Bulanan Manajemen Material (Kasus PT. Pembangunan Jawa Bali Unit Pemeliharaan Wilayah Timur)”, Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mendukung data primer.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam jurnal Pendidikan Indonesia karya Kholil Baehaqi dan Arif Rohman Hakim (2020) tentang "Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 1 Ciwaringin", Sendow, Nangoi, & Pontoh, (2017) mengemukakan bahwasanya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui

evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai yaitu peneliti itu sendiri yang melakukan fungsi menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data yang akurat melalui penyajian gambaran yang jujur tentang pengalaman hidup subjek penelitian, dan membuat kesimpulan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosiseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung yang dimana fokus penelitian yang di teliti yaitu Implementasi Nilai Karakter Berbasis Etika Dan Moral Dalam Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

b. Teknik Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengancara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu

atau tema yang diangkat dalam penelitian atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Di dalam penelitian ini, wawancara yang tersusun dan mendalam yang digunakan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dari yang disampaikan narasumber atau informan. Tentu saja, proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan panduan wawancara yang berisi poin-poin utama dari permasalahan yang akan diangkat.

Wawancara dalam peneliti ini untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa dan kendala apa yang dialami dalam implementasi nilai karakter berbasis etika dan moral dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa di serta solusi mengatasi kendala tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah wawancara:

1. Menentukan topik, menentukan topik atau tema wawancara sangat penting karena akan menentukan siapa narasumber yang akan di wawancara.
2. Menyusun daftar pertanyaan, daftar pertanyaan ini mengacu pada kata tanya seperti apa, dimana, siapa, kapan, mengapa, dan bagaimana.
3. Melakukan wawancara, saat akan wawancara perkenalkan diri dan sebutkan maksud serta tujuan melakukan wawancara tersebut.
4. Mencatat pokok wawancara, pokok-pokok pada wawancara disusun berdasarkan pada pertanyaan yang telah diajukan.
5. Menyusun laporan hasil wawancara, laporan harus disusun dengan mengikuti kerangka penyusunan laporan.

Berikut adalah jenis-jenis wawancara:

1. Wawancara terpimpin ,wawancara ini disebut juga dengan structure interview, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.Ciri pokok wawancara terpimpin adalah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta ada pedoman yang memimpin jalannya Tanya jawab. Dengan adanya pedoman atau panduan pokok-pokok masalah yang akan diselidiki memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara.
2. Wawancara tidak terpimpin Proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai). Dalam banyak hal, wawancara bebas akan lebih mendekati pembicaraan bebas sehingga menemukan kualitas wawancara.
3. Wawancara bebas terpimpin, wawancara jenis ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pada metode ini, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

c. Teknik Dokumentasi

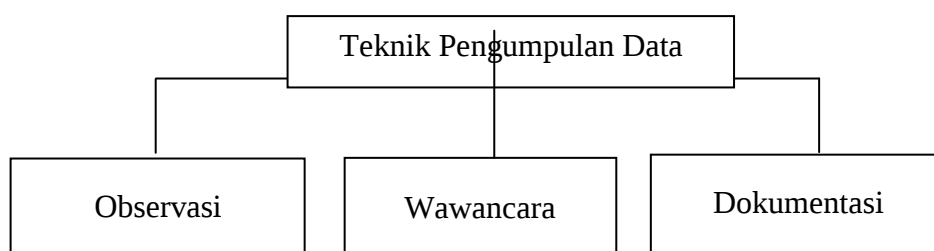
Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dalam jurnal Genre(Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) karya Kristiana Sinambela, Trisna Simanjuntak, dan Sadieli Telaumbanua (2019) tentang "Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019", Suharsimi Arikunto (1996:234-235) menyatakan bahwa teknik dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati berupa catatan, buku, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang

terjadi di masa silam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah dokumentasi yang telah didapat dikumpulkan dan kemudian digunakan untuk dianalisis. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan maupun gambar yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi merujuk pada teknik yang digunakan untuk memperoleh data pelengkap atau pendukung melalui pemanfaatan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan metode yang diterapkan untuk menggali data dengan mengkaji, mencatat, serta mengarsipkan informasi yang berhubungan dengan isu-isu yang mendesak, sehingga dapat digunakan sebagai analisis dasar atas permasalahan yang dihadapi.

Dalam mengumpulkan data, alat yang digunakan peneliti yaitu *recorder* atau rekaman, foto atau hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dan hasil gambar dengan menggunakan perekam *Handphone* sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan hal-hal penting lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:

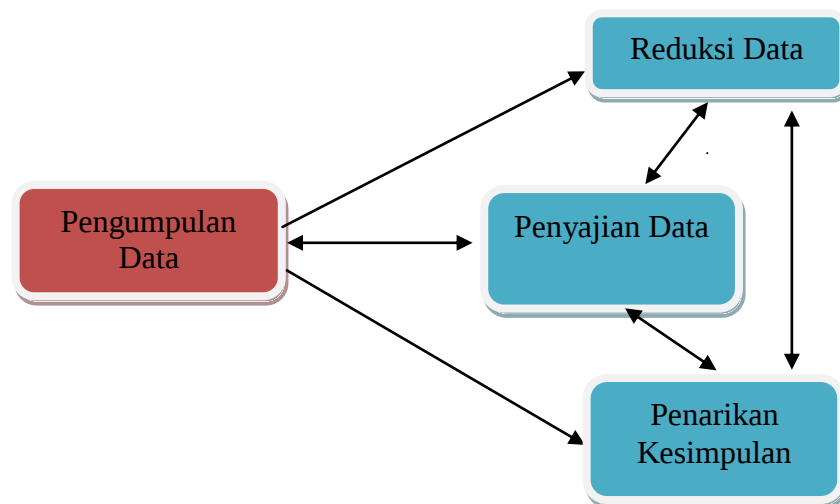


Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Dalam jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) karya Kristiana Sinambela, Trisna Simanjuntak, dan Sadieli Telaumbanua (2019) tentang "Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan

Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019", Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpula Data

Data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terekam dalam buku catatan lapangan yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu deskripsi dan refleksi. Isi catatan deskripsi merupakan data mentah yang mencerminkan apa yang peneliti amati, dengar, rasakan, saksikan, dan alami terkait fenomena yang dihadapi. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, serta penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang akan menjadi landasan bagi perencanaan tahap pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Proses reduksi data meliputi tahap pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan, serta abstraksi informasi mentah yang diperoleh selama eksplorasi lapangan. Tujuannya adalah untuk menyajikan pandangan yang lebih tajam

mengenai fenomena yang diamati, memilah data yang memiliki relevansi terhadap tujuan penelitian, dan merapikan informasi sehingga menjadi dasar yang kuat bagi pembuatan kesimpulan yang akurat dan dapat diuji kembali.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun. Dalam hal ini penulis menyusun data penelitian berdasarkan masalah penelitian yaitu yang termasuk dalam rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang melibatkan langkah-langkah yakni mengorganisasikan data dan menyalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan.

Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajian harus tertata rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam hal ini peneliti menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi setelah memadatkan data yang dikumpulkan.

Data dan informasi yang diperoleh selama eksplorasi lapangan diatur sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian lapangan, guna memastikan bahwa peneliti memiliki kendali atas

informasi dan tidak terjebak dalam kesalahan analisis atau kesimpulan. Penyusunan data bertujuan untuk mengolah informasi yang rumit menjadi data yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis data, serta merumuskan kesimpulan yang akurat.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian secara terus-menerus. Membuat kesimpulan adalah upaya untuk mengungkap atau menggali arti, pola keteraturan, kejelasan, dan hubungan sebab-akibat atau proporsi. Membuat kesimpulan dan penilaian berdasarkan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data, yang menjamin keandalan temuan penelitian. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada langkah ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas temuan yang sudah diperoleh dari lapangan.